


Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Team Achievement Division* terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 27 Padang

Rahmayani Nasution¹, Afnibar², Rozi Fitriza³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang
Email: rahmayaninasution@uinib.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.990>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 May 2025

Revised: 05 Juny 2025

Accepted: 12 Juny 2025

Kata kunci

Ekoenzim, Sabun Cair,
Sampah Organik

Keywords

Ecoenzymes, Liquid Soap,
Organic Waste



ABSTRACT

Salah satu dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi adalah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengaplikasikan ilmu dan teknologi yang sesuai dengan bidang dan kepakaran perguruan tinggi atau program studi masing-masing. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pembuatan ekoenzim yang memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan pembuatan produk turunannya yaitu sabun cair dari bahan baku ekoenzim yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan bisa dikomersialisasikan serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan PKM difokuskan di lingkungan Kelurahan Medan Tenggara dengan peserta ibu-ibu PKK pada bulan September 2024. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan seluruh peserta antusias mengikuti dan praktek langsung pembuatan ekoenzim. Pembuatan ekoenzim berasal dari bahan-bahan yang sangat mudah ditemukan yaitu sampah organik rumah tangga berupa limbah segar kulit buah-buahan dan sayur-sayuran. Selain itu, pembuatan produk turunannya berupa sabun cair juga menggunakan ekoenzim sebagai bahan baku utama dan beberapa senyawa kimia sebagai campurannya.

One of the Tridharma activities of Higher Education is to carry out Community Service (PKM) which applies science and technology in accordance with the fields and expertise of each university or study program. This PKM activity aims to provide information on the manufacture of ecoenzymes which have many benefits for the environment and the manufacture of derivative products, namely liquid soap from ecoenzyme raw materials that can be used in daily life or can even be commercialized and can improve the community's economy. PKM activities are focused at District of Medan Tenggara with housewives as participants in September 2024. PKM activities run smoothly and all participants were enthusiastic about participating and practicing directly making ecoenzymes. The manufacture of ecoenzymes comes from ingredients that are very easy to find, namely household organic waste in the form of fresh fruit and vegetable peels. In addition, the manufacture of derivative products in the form of liquid soap also used ecoenzymes as the main raw material and several chemical compounds as mixtures.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rahmayani Nasution, et al (2025) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Team Achievement Division* terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 27 Padang, 3(4). 4042-4046 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.990>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang sudah direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi, kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara (Indonesia, 2003). Proses pembelajaran dapat mengarahkan individu dalam memahami kompetensi yang dimiliki dan mengembangkannya sesuai kebutuhan zaman. Tujuan dalam proses pembelajaran menjadi point utama dalam mengembangkan kompetensi diri dalam kehidupan (Sanjaya, 2015)

Menurut Adawiyah (2019) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan moralitas yang baik dan nilai-nilai spiritual pada anak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter di lingkungan sekolah maupun kampus. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan pendidikan agama secara efektif dengan melibatkan seluruh guru atau dosen serta peserta didik secara bersama-sama dan berkelanjutan. Selain itu, hal yang menarik adalah jika sekolah dapat merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan Agama pada dasarnya fokus pada pembentukan sikap dan kepribadian yang didasarkan pada ajaran agama dalam semua aspek kehidupan mahasiswa di masa depan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Sejalan dengan Pendidikan abad 21 ini memiliki tanggung jawab yang tidak mudah. Adapun salah satu tanggung jawab tersebut yakni mencetak *output* atau tenaga kerja yang berkualitas untuk mampu bersaing di abad 21.

Menurut Husna, (2023) PBL memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Model ini menyajikan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Keefektifan model pembelajaran PBL mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri terhadap permasalahan yang ada lingkungan disekitarnya, menurut (Nofziarni dkk., 2019; Novianti dkk., 2020). Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran.

Menurut Husna, (2023) PBL memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Model ini menyajikan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Keefektifan model pembelajaran PBL mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri terhadap permasalahan yang ada lingkungan disekitarnya, menurut (Nofziarni dkk., 2019; Novianti dkk., 2020). Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran.

Selain model pembelajaran *Problem Based Learning* ada juga yang mampu meningkatkan kemampuan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Sejalan dengan Firdaus, (2016) Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, dalam penelitian ini akan digunakan pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Pembelajaran STAD menuntut pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama agar semua siswa tidak diam dan hanya mengharapkan teman, karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri. (Amalia dkk., 2023; Gillies, 2014; Li & Lam, 2013).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kesamaan dalam hal pendekatan pembelajaran kolaboratif. Dalam proses

pembelajaran kolaboratif, peserta didik secara bersama-sama terlibat aktif dalam seluruh tahapan belajar, saling berbagi pengetahuan dan mendukung satu sama lain. Namun, kedua model ini memiliki perbedaan mendasar. Pada pembelajaran PBL proses belajar berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan. Peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan informasi yang telah mereka peroleh secara mandiri sebelumnya. Sementara itu, pada pembelajaran STAD aktivitas belajar tidak berpusat pada pemecahan masalah, melainkan pada pengolahan informasi atau data yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kemudian berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, memastikan setiap anggota kelompok memahami materi, dan diberikan penghargaan bagi kelompok yang meraih skor tertinggi. Selain itu, perbedaan antara kedua model ini juga dapat dilihat dari langkah-langkah atau sintaks yang digunakan dalam proses pembelajaran masing-masing (Zahra dkk., 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Team Achievement Division* terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 27 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Eksperimen *One-Group Pretest Posttest Design*. Metode eksperimen merupakan metode yang diberikan atau menggunakan suatu gejala yang disebut latihan. Sugiyono, (2020). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 (model pembelajaran PBL) dan VIII.2 (model pembelajaran STAD). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui cara teknik *Random Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Cara demikian dilakukan nilai anggota homogen (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Padang yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Data di bawah ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen I dengan model PBL peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil distribusi frekuensi skor perhitungan hasil belajar VIII.1

Interval Nilai	Pretest Model PBL		Posttest Model PBL		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
81-100	-	-	10	34.48%	Sangat Baik
61-80	10	34.48%	18	63.33%	Baik
41-60	14	48.28%	1	3.45%	Cukup
<40	5	17.24%	-	-	Kurang
Total	29	100%	29	100	

Berdasarkan pada tabel diatas. Diketahui bahwa pretest hasil belajar model PBL adalah 34.48 selanjutnya meningkatkan pada *posttest* yaitu 63.33 sedangkan nilai *N-Gain* menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar dengan nilai 0.56 berkategori sedang. Untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Uji *N-Gain* skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest*.

No	<i>N-Gain</i>	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	$G > 0,7$	Tinggi	3	10,35
2	$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang	24	82,76
3	$G < 0,3$	Rendah	2	6,90
Jumlah			29	100

Interval Nilai	Pretest Model STAD		Posttest Model STAD		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
81-100	-	-	7	30.00%	Sangat Baik
61-80	10	34.48%	18	63.33%	Baik
41-60	16	55.17%	4	6.67%	Cukup
<40	3	10.34%	-	-	Kurang
Total	29	100	29	100	

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase 10,35 dengan kategori Tinggi. Sedangkan 24 siswa dengan persentase 82,76 dengan kategori Sedang dan 2 siswa dengan persentase 6,90 dengan kategori Rendah. Dapat di lihat pada diagram batang sebagai berikut:

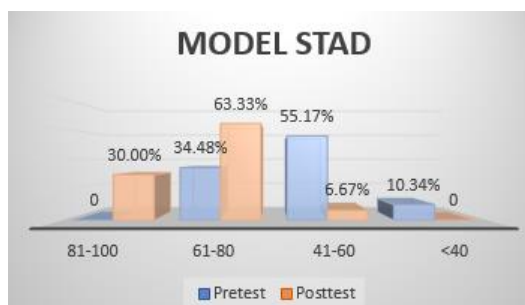


Data di bawah ini merupakan hasil belajar *Pretest-Posttest* pada kelas eksperimen II dengan model STAD peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan pada tabel tersebut di ketahui bahwa persentase *Pretest* hasil belajar model STAD adalah 34.48 Selanjutnya meningkat pada *Posttest* yaitu 63.33 sedangkan nilai *N-Gain* menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar dengan nilai 0.56 berkategori Sedang. Untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Uji *N-Gain* skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara *Pretest* dan *Posttest*.

No	<i>N-Gain</i>	Kriteria	Jumlah Peserta dik	Persentase %
1	$G > 0,7$	Tinggi	2	6,89
2	$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang	22	75,87
3	$G < 0,3$	Rendah	5	17,24
Jumlah			29	100

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dengan persentase 6,89 dengan kategori Tinggi. Sedangkan 22 siswa dengan persentase 75,87 dengan kategori Sedang dan 5 siswa dengan persentase 17.24 dengan kategori Rendah. Dapat di lihat pada diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test*, dalam kedua kelompok PBL dan STAD. Nilai statistik Uji-t terlihat bahwa nilai $T_{hitung} = 0.985$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 1.673$ sehingga H_0 diterima dengan taraf signifikan $0.329 > 0,05$ yang berarti bahwa model PBL dan STAD bisa sama-sama digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model PBL dan model STAD. kelompok PBL dan STAD. Nilai statistik Uji-t terlihat bahwa nilai $T_{hitung} = 0.985$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 1.67$ sehingga sehingga H_0 di terima dengan taraf signifikan $0.329 > 0,05$ yang berarti bahwa model PBL dan STAD bisa sama-sama digunakan dalam proses pembelajaran. sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL dan STAD bisa sama-sama digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan nilai *N-Gain* yang hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase 10,35 dengan kategori tinggi dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan 24 siswa dengan persentase 82,76 dengan kategori sedang dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan 2 siswa dengan persentase 6,90 dengan kategori *N-Gain*. hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada skor hasil belajar adalah sebesar 0.57 atau 57 berada di antara 56-75 dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran model PBL dalam meningkatkan Hasil Belajar di kelas VIII.1 SMP Negeri 27 Padang cukup efektif. dan hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada skor hasil belajar adalah sebesar 0.51 atau 51 berada di antara 40-55 dan termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar di kelas VIII. SMP Negeri 27 Padang kurang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131–148.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(1), 96–104.
- Gillies, R. M. (2014). Cooperative learning: Developments in research. *International journal of educational psychology*, 3(2), 125–140.
- Husna, H. (2023). Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *SNHRP*, 5, 2177–2188.
- Indonesia, P. P. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Li, M. P., & Lam, B. H. (2013). Cooperative learning. *The Hong Kong Institute of Education*, 1, 33.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Zahra, I. R., Hufri, H., Hidayati, H., & Dewi, W. S. (2023). Komparasi Model Pembelajaran PBL dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31814–31825.